

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KECUKUPAN MODAL INTI PADA BANK
SYARIAH DEvisa DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

NISRINAH DINI IZZATI
NIM : 2013210633

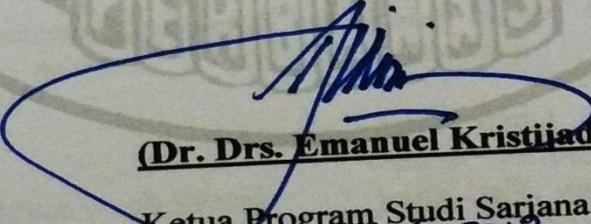
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

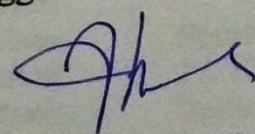
Nama : Nisrinah Dini Izzati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Agustus 1995
N.I.M : 2013210633
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset,
Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan
Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal
Inti Pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 6/9 2019


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 6/9 2019


(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, QUALITY ASSET, MARKET SENSITIVITY, EFFICIENCY AND PROFITABILITY TOWARD CORE CAPITAL ADEQUACY RATIO ON FOREIGN EXCHANGE SYARIAH BANKS INDONESIA.

Nisrinah Dini Izzati

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013210633@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, FBIR, OER and ROA simultaneously and partially have significant influence toward Core Capital Adequacy on Syariah Devisa Banks. Samples in research are PT. Muamalat, Tbk, PT. Maybank Syariah Indonesia and PT. BNI Syariah. Data and data collecting method in this reserch uses secondary data. The data are taken from published financial report of Foreign Exchange Syariah Banks begun from first quarter at year 2011 until second quarter at year 2016. The technique of data analysis uses multiple regression analysis.

The result of the research showed that FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, FBIR, OER and ROA simultaneously have influence significant toward Core Capital Adequacy on Foreign Exchange Syariah Banks. IPR, and FBIR have influence positive significant toward on Core Capital Adequacy on Foreign Exchange Syariah Banks. FDR have influence positive insignificant toward on Core Capital Adequacy on Foreign Exchange Syariah Banks. NPF, APB and OER have influence negative insignificant toward on Core Capital Adequacy on Foreign Exchange Syariah Banks. IRR, PDN an ROA have influence negative significant toward on Core Capital Adequacy on Foreign Exchange Syariah Banks. And the among the nine variables most dominant was FBIR.

Keywords : *foreign exchange syariah indonesian banks, liquidity, asset quality, sensitivity to market risk, efficiency, and profitability*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini belum optimal. Salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia ialah penguatan sektor perbankan. Bank yang sehat, kuat dan efisien dapat menstabilkan sistem keuangan. Suatu

bank dapat dikatakan sehat tidak hanya dilihat dari manajemennya yang baik, namun juga dari struktur permodalan yang kuat.

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 menyatakan bahwa bank perlu meningkatkan kemampuan menyerap risiko untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas

permodalan bank sesuai dengan standar. Berdasarkan hal tersebut, jumlah modal bank harus sesuai dengan risiko yang dihadapi oleh bank, sehingga bank dapat menutup risikonya dengan baik.

Aspek permodalan adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh bank. Kecukupan modal inti adalah indikator yang tepat digunakan untuk mengukur jumlah modal yang cukup untuk dipenuhi oleh sebuah bank. Sesuai dengan tujuan Arsitektur Perbankan Indonesia bahwa penguatan permodalan bank dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat struktur perbankan Indonesia. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa bank perlu untuk memerhatikan aspek permodalannya terutama pemenuhan kecukupan modal inti.

Direktur Perbankan Syariah, OJK, Dhani Gunawan Idhat, mengatakan bahwa masih banyak perbankan syariah yang belum memiliki modal memadai. OJK mencatat, dari 12 bank umum syariah (BUS) terdapat 10 BUS memiliki modal inti kurang dari Rp 2 triliun, dan belum ada BUS bermodal inti melebihi Rp 5 triliun.

Kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia rata-rata mengalami penurunan dari triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016 dibuktikan dengan rata-rata negatif sebesar 1,57 persen. Kecukupan modal inti suatu bank seharusnya mengalami trend peningkatan sehingga bank tersebut dapat dikatakan memiliki sistem permodalannya lebih baik. Penurunan rata-rata kecukupan modal inti disebabkan oleh terjadinya

penurunan kecukupan modal inti pada tiga Bank Syariah Devisa dari lima Bank Syariah Devisa yang ada di Indonesia, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,55 persen, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 2,25 persen, dan PT. Bank BNI Syariah sebesar 1,01 persen.

Dari semua bahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah di Indonesia terutama Bank Syariah Devisa masih mengalami masalah dalam kecukupan modal inti. Sehingga perlu dilakukan kajian penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan dalam posisi kecukupan modal inti yang dipengaruhi oleh kinerja bank pada aspek likuiditas, sensitivitas terhadap pasar, kualitas aset, efisiensi, dan profitabilitas. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah

Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Untuk Prinsip Syariah sendiri

mempunyai arti adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Dari sumber yang sama disebutkan arti dari Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Unit Usaha Syariah berbeda dengan Bank Syariah karena Unit Usaha Syariah, yang disebut juga UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Berbeda dengan bank konvensional dan dalam konsep ideal, hubungan antara bank syariah dan nasabahnya bukanlah hubungan antara debitur dan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah menyimpan dana. Dengan demikian, kemampuan manajemen untuk melaksanakan

fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha, dan manajer investasi profesional (professional investment manager) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga perantara dan kemampuannya menghasilkan laba.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

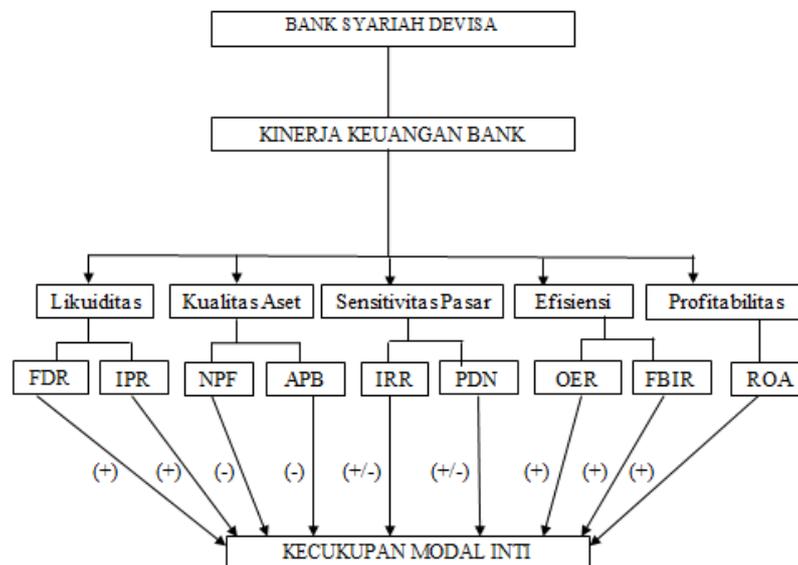
Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah: (1) Bank yang memiliki modal inti per Maret 2016 sebesar 500 Milyar sampai 5 triliun., (2) Bank yang memiliki rata-rata trend Pemenuhan Modal Inti yang negatif dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Berikut adalah sampel bank yang terpilih, ada tiga sampel Syariah Devisa yang memenuhi kriteria tersebut adalah Bank Muamalat, Bank Maybank Syariah, dan Bank BNI Syariah.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Devisa Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder yang diperoleh dari www.ojk.go.id. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X₁), IPR (X₂), NPL (X₃), IRR (X₄), PDN (X₅), BOPO(X₆), FBIR(X₇), ROA(X₈) dan variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti (Tier 1)(Y).

Definisi Operasional Variabel Kecukupan Modal Inti (Tier 1)

Kecukupan Modal Inti (Tier 1) adalah untuk mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Kecukupan modal bank digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko.

$$\text{Kecukupan Modal Inti} = \frac{\text{Modal Inti (TIER 1)}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antar seluruh jumlah pembiayaan

yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan} + \text{Total Piutang}}{\text{total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2012:316), Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Financing Ratio (NPF)

NPF merupakan

perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2012:166). Kredit Bermasalah yang dimaksudkan disini adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diterbitkan}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Veithzal Rivai (2013:474), Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Pengertian aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengolah total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai, 2013:485).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemungkinan pendapatan bagi hasil yang diterima oleh bank dibandingkan dengan biaya distribusi bagi hasil oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan bank dan kewajiabn bank yang merupakan komitmen dan kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing (Veihzal Rivai, 2013:486). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio pendapatan operasional diluar bunga. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa bank lainnya yaitu diantaranya diperoleh dari biaya kirim, biaya administrasi, biaya sewa, biaya provisi dan komisi, dan biaya lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional selain bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Operating Efficiency Ratio (OER)

Menurut Veithzal Rivai

(2013:482), Operating Efficiency Ratio (OER) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, sehingga pendapatan bagi hasil dan pembiayaan merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$OER = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Veithzal Rivai (2013:480), Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Alat Regresi

Dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Dimana :

- Y = Kecukupan Modal Inti
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi FDR
- β_2 = Koefisien regresi IPR

- β_3 = Koefisien regresi APB
- β_4 = Koefisien regresi NPF
- β_5 = Koefisien regresi IRR
- β_6 = Koefisien regresi PDN
- β_7 = Koefisien regresi OER
- β_8 = Koefisien regresi FBIR
- β_9 = Koefisien regresi ROA
- X_1 = FDR
- X_2 = IPR
- X_3 = APB
- X_4 = NPF
- X_5 = IRR
- X_6 = PDN
- X_7 = OER
- X_8 = FBIR
- X_9 = ROA
- e_i = Variabel pengganggu di luar variabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan analisis deskriptif pada FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA pada Bank Devisa Syariah di Indonesia triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Sesuai dengan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Secara keseluruhan, rata-rata Kecukupan Modal Inti mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 22,27 persen.

Nilai FDR rata-rata mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 128,28 persen.

Nilai rata-rata IPR mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 17,03 persen.

Nilai rata-rata NPF mulai

triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 4,39 persen.

Nilai rata-rata APB mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 3,33 persen.

Nilai rata-rata IRR mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 118,89persen.

Nilai rata-rata PDN mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 3,88 persen.

Nilai rata-rata BOPO mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 89,91 persen.

Nilai rata-rata FBIR mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 21,63 persen.

Nilai rata-rata ROA mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu sebesar 0,57persen.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 21,013$ dan nilai $F_{tabel} = 2,05$. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,013 > 2,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas (FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, FBIR, OER dan ROA) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,878 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,772 yang artinya secara simultan perubahan yang

terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 77,2 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 22,8 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.2 nilai t hitung variabel X_1 yang diperoleh adalah sebesar 0,675 dan t tabel sebesar 1,67252, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 0,675 lebih kecil dibanding t tabel 1,67252, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0081 yang berarti secara parsial variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 0,81 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.3 nilai t hitung variabel X_2 yang diperoleh adalah sebesar 3,253 dan t tabel sebesar 1,67252, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 3,253 lebih besar dibanding t tabel 1,67252, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1592 yang berarti secara parsial variabel X_2 memberikan kontribusi sebesar 15,92 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.4 nilai t hitung variabel X_3 yang diperoleh adalah sebesar -1,535 dan t tabel sebesar -1,67252, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -1,535 lebih besar dibanding t tabel -1,67252, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3

secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0404 yang berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 4,04 persen terhadap variabel Y.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
kecukupan modal inti	29,6762	27,55412	66
LDR	128,2844	71,39618	66
NPF	4,3902	4,23186	66
IPR	17,03046	10,68626	66
APB	3,32599	3,97462	66
BOPO	89,9150	25,03567	66
FBIR	18,6087	13,70584	66
PDN	3,8823	3,61020	66
IRR	120,8659	43,51516	66
ROA	,5724	4,58914	66

Sumber : Data diolah

Tabel 2
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	β	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	r^2
Constant	46,369			,136	
FDR (X_1)	0,039	0,675	1,67252	,503	0,0081
IPR (X_2)	0,911	3,253	1,67252	,130	0,1592
NPF (X_3)	-2,181	-1,535	-1,67252	,002	0,0404
APB (X_4)	-2,833	-1,370	-1,67252	,176	0,0324
IRR (X_5)	-0,030	-0,047	$\pm 2,00324$,177	0,0023
PDN (X_6)	-0,796	-1,360	$\pm 2,00324$,000	0,0320
FBIR (X_7)	1,350	6,012	1,67252	,179	0,3919
OER (X_8)	-0,390	-1,369	-1,67252	,721	0,0324
ROA (X_9)	-2,757	-1,488	1,67252	,142	0,0380
R. Square = 0,772			F hitung = 21,013		
R = 0,878			F tabel = 2,05		
Sig. F = 0,000					

Sumber: Data diolah

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.5 nilai t hitung variabel APB yang

diperoleh adalah sebesar -1,370 dan t tabel sebesar -1,67252, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -1,370 lebih besar dibanding t tabel -1,67252, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0324 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 3,24 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.6 nilai t hitung variabel IRR yang diperoleh adalah sebesar -0,047 dan t tabel sebesar $\pm 2,00404$, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -0,047 lebih besar dibanding -t hitung -2,00404, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0023 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,23 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh variabel X_6 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.7 nilai t hitung variabel PDN yang diperoleh adalah sebesar -1,360 dan t tabel sebesar $\pm 2,00404$, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -1,360 lebih besar dibanding -t tabel -

2,004004, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0320 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 3,20 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh variabel X_7 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.8 nilai t hitung variabel FBIR yang diperoleh adalah sebesar 6,012 dan t tabel sebesar 1,67252, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 6,012 lebih besar dibanding t tabel 1,67252, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,3919 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 39,19 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh variabel X_8 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.9 nilai t hitung variabel OER yang diperoleh adalah sebesar -1,369 dan t tabel sebesar -1,67252, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -1,369 lebih besar dibanding dengan t tabel -1,67252, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel OER secara parsial mempunyai pengaruh

negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0324 yang berarti secara parsial variabel OER memberikan kontribusi sebesar 3,24 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

Pengaruh variabel X_9 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.10 nilai t hitung variabel ROA yang diperoleh adalah sebesar -1,488 dan t tabel sebesar 1,67252, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -1,488 lebih kecil dibanding t tabel 1,67252, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0380 yang berarti secara parsial variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 3,80 persen terhadap variabel Kecukupan Modal Inti.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh FDR terhadap Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara FDR dengan Kecukupan Modal Inti adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk FDR adalah positif sebesar 0,039. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan

hasil penelitian ini disebabkan karena FDR mengalami penurunan yang artinya peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun, modal inti menurun dan Kecukupan Modal Inti bank juga mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan trend rasio Kecukupan Modal Inti yang menurun dengan rata-rata trend -1,40.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah (2015) & Deni (2015) yang menyatakan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif terhadap Kecukupan Modal Inti ternyata sesuai dan mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif.

Pengaruh IPR terhadap Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara IPR dengan Kecukupan Modal Inti adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IPR adalah positif sebesar 0,911. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena IPR mengalami penurunan yang artinya peningkatan surat-surat berharga lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba menurun dan kecukupan modal inti

bank juga akan mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan trend rasio Kecukupan Modal Inti yang menurun dengan rata-rata trend -1,40.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah (2015) dan Deni (2015) yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif.

Pengaruh NPF terhadap Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara NPF dengan Kecukupan Modal Inti adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk NPF adalah negatif sebesar 2,181. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena NPF mengalami peningkatan yang artinya peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal inti menurun dan kecukupan modal inti bank mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan trend rasio Kecukupan Modal Inti yang menurun dengan rata-rata trend -1,40.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah (2015) dan Deni (2015) yang menyatakan bahwa NPF

mempunyai pengaruh positif adalah tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh negatif.

Pengaruh APB terhadap Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara APB dengan Kecukupan Modal Inti adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk APB adalah negatif sebesar 2,833. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena APB mengalami peningkatan yang artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal inti menurun dan kecukupan modal inti mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan trend rasio Kecukupan Modal Inti yang menurun dengan rata-rata trend -1,40.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deni (2015) yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh positif adalah tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh negatif.

Pengaruh IRR terhadap Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara IRR dengan Kecukupan

Modal Inti adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah negatif sebesar 0,030. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena IRR mengalami peningkatan yang artinya kenaikan IRSA lebih besar dibanding kenaikan IRSL. Dalam penelitian ini suku bunga mengalami penurunan, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan lebih kecil dibanding penurunan biaya. Akibatnya laba bank akan meningkat, modal inti meningkat dan kecukupan modal inti juga mengalami peningkatan. Meningkatnya laba seharusnya meningkatkan modal inti sehingga rasio Kecukupan Modal Inti juga meningkat. Namun hasil penelitian menunjukkan trend Kecukupan Modal Inti menurun. Hal ini disebabkan meningkatnya modal inti sebesar 2,12 persen masih lebih kecil daripada peningkatan ATMR sebesar 4,98 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deni (2015) yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif adalah tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian ini. Sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya Diah (2015) yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap kecukupan modal inti adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh negatif.

Pengaruh PDN terhadap Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara PDN dengan Kecukupan Modal Inti adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk PDN adalah negatif sebesar 0,796. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena PDN mengalami peningkatan yang artinya peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan passiva valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan presentase lebih besar dibanding peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat, modal inti meningkat dan kecukupan modal inti mengalami peningkatan. Meningkatnya laba seharusnya meningkatkan modal inti sehingga rasio Kecukupan Modal Inti juga meningkat. Namun hasil penelitian menunjukkan trend Kecukupan Modal Inti menurun. Hal ini disebabkan meningkatnya modal inti sebesar 2,12 persen masih lebih kecil daripada peningkatan ATMR sebesar 4,98 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah (2015) yang menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh negatif.

Pengaruh FBIR terhadap Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara FBIR dengan Kecukupan Modal Inti adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk FBIR adalah positif sebesar 1,350. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena FBIR mengalami penurunan yang artinya peningkatan pendapatan operasional selain bagi hasil dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi laba bank akan menurun, modal inti menurun dan kecukupan modal inti juga mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan trend rasio Kecukupan Modal Inti yang menurun dengan rata-rata trend -1,40.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah (2015) yang menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh negatif adalah tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini. Sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya Deni (2015) yang menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif adalah sesuai dan mendukung dengan hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif.

Pengaruh OER terhadap Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara OER dengan Kecukupan Modal Inti adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi

diperoleh bahwa koefisien regresi untuk OER adalah negatif sebesar 0,390. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena OER mengalami peningkatan yang artinya peningkatan alokasi dana untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan menurun, modal inti menurun dan Kecukupan Modal Inti juga mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan trend rasio Kecukupan Modal Inti yang menurun dengan rata-rata trend -1,40.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah (2015) & Deni (2015) yang menyatakan bahwa OER mempunyai pengaruh negatif adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh negatif.

Pengaruh ROA terhadap Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara ROA dengan Kecukupan Modal Inti adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk ROA adalah negatif sebesar 2,757. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena ROA mengalami peningkatan yang artinya peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total aset. Meningkatnya laba seharusnya

meningkatkan modal inti sehingga rasio Kecukupan Modal Inti juga meningkat. Namun hasil penelitian menunjukkan trend Kecukupan Modal Inti menurun. Hal ini disebabkan meningkatnya modal inti sebesar 2,12 persen masih lebih kecil daripada peningkatan ATMR sebesar 4,98 persen. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti. ROA memberikan kontribusi sebesar 3,80 persen dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deni (2015) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif adalah tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh negatif.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, FBIR, OER dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa sampel penelitian periode triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016.

Besarnya pengaruh variabel FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, FBIR, OER dan ROA secara simultan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia sebesar 77,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 12,8 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar variabel yang diteliti. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, FBIR, OER dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia dapat diterima.

2. FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 0,81 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 15,92 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan

- bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah dapat diterima.
4. NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 4,04 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.
 5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 3,24 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.
 6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 0,23 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.
 7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 3,20 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.
 8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 39,19 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah dapat diterima.
 9. OER secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 3,24 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan

triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa OER secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.

10. ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kecukupan modal inti dan berkontribusi sebesar 3,80 persen terhadap kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia triwulan I 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecukupan modal inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.
11. Diantara kesembilan variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, IRR, PDN, FBIR, OER dan ROA yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kecukupan modal inti adalah FBIR yang memiliki pengaruh sebesar 39,19 persen.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada sembilan variabel yang meliputi rasio likuiditas (FDR dan IPR), rasio kualitas aktiva (NPF dan APB), rasio sensitivitas pasar (IRR dan PDN), rasio efisiensi (FBIR dan OER), dan rasio profitabilitas (ROA). (2) Objek penelitian yang

digunakan hanya terbatas pada Bank Syariah Devisa di Indonesia

Berdasarkan analisis deskriptif, analisis tren dan pengujian hipotesis, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian bagi pihak Bank Syariah Devisa di Indonesia yaitu, (1) Kebijakan yang terkait dengan Kecukupan Modal Inti, disarankan PT. Bank Muamalat, Tbk untuk meningkatkan jumlah modal inti dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan ATMR, untuk meningkatkan rasio Kecukupan Modal Inti agar dapat meminimalisir risiko. (2) Variabel bebas yang paling dominan pada penelitian ini adalah FBIR. Berdasarkan hasil penelitian ini FBIR yang terendah dialami oleh PT. Bank Muamalat, Tbk. Sebaiknya PT. Bank Muamalat, Tbk meningkatkan transaksi perbankan agar pendapatan operasional diluar bagi hasil meningkat dan laba bank tersebut akan mengalami peningkatan juga. (3) Salah satu variabel bebas yang signifikan adalah IPR. Berdasarkan hasil penelitian ini IPR yang terendah dialami oleh PT. Maybank Syariah Indonesia. Sebaiknya PT. Maybank Syariah Indonesia meningkatkan investasi pada surat berharga supaya dapat meningkatkan pendapatan agar laba yang dihasilkan juga dapat mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rodoni. 2015. *Asuransi dan Pegadaian Syariah*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis* :

- Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen.* Jakarta: Salemba Empat.
- Dian Rochmayanti Suhadi . 2015. “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Deni Hardianto . 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Gita Danupranata. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masyhud Ali. 2006. *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Publikasi Keuangan*. (www.ojk.go.id/id/kanal/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx, diakses 10 September 2016).
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Tanggal 12 Desember Tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*
- Rizka Kyky D., Sujarwo, Taufikul Ichsan, “Pengaruh Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Papa PT Bank Mandiri Syariah Tahun 2009-2014”. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. 1 (Juni). Pp 416-422
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., dan Veithzal, A.P. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyono, Tri S. (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/11/21/tujuh-persoalan-perbankan->

- [syariah-sulit-berkembang](#)). 21
 November 2015. *Tujuh Persoalan Perbankan Syariah Sulit Berkembang*.
- Sujarweni, Wiratna, dan E. Poly, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana
- Taswan. 2012. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

